

Analisis Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Gizi Pada Balita di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2022

Suryani Agustina Daulay^{1*} Nirma Surya Utami²

¹Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD), Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung,

²Prodi D-III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institute Kesehatan Sumatera Utara

*Email: agustinadlysuryani@gmail.com

*Penulis korespondensi: Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35145

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah
Dikirim (08 September 2023)
Direvisi (15 Januari 2024)
Diterima (30 Januari 2024)

Kata Kunci:

**Peran Kader
Posyandu
Pelayanan Gizi
Balita**

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu atau lebih dikenal dengan POSYANDU menjadi sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat sebab model pelaksanaan di aktifkan dan diprakarsai oleh masyarakat yang selaras dengan kebutuhan masing-masing masyarakatnya. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader dan hambatan kader posyandu dalam pelayanan gizi pada balita di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini 10 orang, terdiri dari 4 Ibu yang memiliki balita, 4 kader posyandu, 1 tenaga kesehatan dan 1 ketua posyandu. Variabel penelitian meliputi peran kader posyandu dan pelayanan gizi pada balita. Pengumpulan data menggunakan metode *In- Dept Interview* dengan menggunakan wawancara terstruktur. Data dianalisis melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader belum sepenuhnya melaksanakan perannya dalam pelayanan gizi pada balita. Hambatan yang dialami kader adalah kurangnya pengetahuan kader tentang posyandu terutama tentang gizi kurang karena tidak mendapat pelatihan. Kesimpulannya peran kader posyandu dalam pelayanan gizi pada balita di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang belum dilaksanakan dengan maksimal.



licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa, dan negara yang ditandai oleh penduduk yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Indonesia.

Pembangunan kesehatan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan agenda ke-3 Pembangunan Nasional, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, sektor kesehatan harus terus didukung untuk meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) (1).

Berdasarkan Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 dan 25 Tahun 1999, pemerintah memiliki kekuasaan dalam melaksanakan program pembangunan kesehatan. Tujuan pemerintah dalam melaksanakan proses pembangunan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sektor kesehatan banyak dipengaruhi dari berbagai sektor, terutama dari sektor kemiskinan (2).

Program pembangunan bukan hanya dilihat dari segi ekonomi atau fisik konkrit, akan tetapi pembangunan di bidang kesehatan termasuk ke dalam program yang perlu diberikan perhatian khusus. Menurut Effendy (dalam Istiyanto, 2011) pembangunan merupakan proses komunikasi atau penyampaian maksud maupun pesan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam tujuan mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang untuk mencapai pembaruan yang lebih baik (3).

Sasaran pembangunan kesehatan yang ingin dicapai sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelayanan kesehatan (4).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat (5).

Proses pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk memperkuat upaya peningkatan pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas di wilayah Perdesaan. Fasilitasi proses pemberdayaan masyarakat tersebut melibatkan penguatan kemauan dan kemampuan, agar masyarakat Perdesaan terlibat aktif di bidang kesehatan masyarakat (5).

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap

atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*) (4).

Salah satu wujud pemberdayaan masyarakat adalah keberadaan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) dan dilakukannya tahap pemberdayaan masyarakat yaitu dimulai dari tahap pengenalan kondisi desa, survei mawas diri, musyawarah masyarakat desa, perencanaan partisipatif, pelaksanaan kegiatan dan pembinaan kelestarian. Salah satu bentuk dari UKBM adalah Posyandu, yang secara kelembagaan merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa (6).

Pos Pelayanan Terpadu atau lebih dikenal dengan POSYANDU menjadi sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat sebab model pelaksanaan di aktifkan dan diprakarsai oleh masyarakat yang selaras dengan kebutuhan masing-masing masyarakatnya. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (7).

Peningkatan mutu kesehatan berhasil Indonesia capai melalui program posyandu. Hal ini ternyata menarik perhatian berbagai negara di dunia khususnya negara berkembang. Pada awal 1990- an tercatat sedikitnya 89 negara pernah mengirim utusannya ke Indonesia buat mempelajari program pelayanan kesehatan itu (8). Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (7).

Proses dari pemberdayaan masyarakat yang paling utama yakni memberikan keilmuan yang sesuai, dalam hal ini adalah kader Posyandu. Kader yang dilatih tentunya dapat dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan harapan kader pada forum diskusi, bahwa kader sebaiknya yang memiliki kemampuan dan diberi pelatihan. Melalui pelatihan maupun Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan, sikap, bahkan perilaku dari kader (9).

Keberadaan posyandu ditengah-tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai proses tata laksana posyandu yang efektif (10). Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya (11).

Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan

jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita (11).

Pada dasarnya setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya. Untuk memantau tumbuh kembang anak perlu mengetahui sekaligus mengenali ciri-ciri serta prinsip tumbuh kembang anak. Apabila perkembangan anak sesuai dengan ciri-ciri perkembangan pada usia tertentu berarti anak berhasil menyesuaikan diri secara normal (12).

Secara nasional status gizi anak di berbagai daerah di Indonesia masih menjadi masalah. Jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Indonesia termasuk diantara rombongan 36 negara di dunia yang memberi 90 % kontribusi masalah gizi dunia (13).

Berdasarkan Riskesdas 2018, Indonesia memiliki angka anak yang mengalami underweight 17,7%. Untuk kategori Stunting (TB/U), Indonesia pada tahun 2018 yaitu 30,8% di tahun 2018. Anak yang mengalami wasting (BB/TB) di tahun 2018 sebesar 10,2% (14). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Tapanuli Selatan tentang kasus gizi buruk dan gizi kurang pada tahun 2017 sebanyak 18,3% kasus (15). Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2022, profil Puskesmas Pintupadang Tahun 2021 bahwa dari 1126 balita yang ada di wilayah Puskesmas Pintupadang ada sebanyak 68 balita atau 3,58 % mengalami gizi kurang.

Dalam pergerakannya, posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu. Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader itu sendiri yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu dirujuk ke rumah sakit (16).

Meningkatkan peran serta masyarakat dapat melalui pembentukan kader. Peran kader terhadap peningkatan gizi balita sangat penting dalam meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu yang utama dalam pemantauan pertumbuhan balita dengan melakukan revitalisasi posyandu. Dalam melaksanakan tugasnya peran kader sangat penting karena bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya peningkatan gizi balita tidak baik (17).

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Departemen Kesehatan membuat program pelatihan untuk kader kesehatan agar kader-kader kesehatan didesa nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara

sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (18).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pemilihan sampel sebagai informan pada penelitian ini berdasarkan prinsip kesesuaian (*appropriateness*). Kesesuaian adalah sampel dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki yang berkaitan dengan topik penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah : 1. Ibu yang memiliki balita, 2. Kader posyandu yang bertugas di posyandu 3. Tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Pintupadang, 4. Ketua/ Pimpinan Posyandu Pintupadang. Pengumpulan data menggunakan metode *In- Dept Interview* dengan menggunakan wawancara terstruktur.

Variabel penelitian meliputi peran kader posyandu dan pelayanan gizi pada balita. Data dianalisis melalui triangulasi data.

HASIL

Dari hasil wawancara terkait penelitian Peran Kader Dalam Pelayanan Gizi Pada Balita Di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang akan diuraikan satu persatu pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

1. Ajakan kader kepada ibu untuk datang ke posyandu

Informasi yang diperoleh dari informan :

Informan 1 : “*diajak dengan cara di umumkan di grup wa gitu bu, agar membawa anak saya datang ke posyandu, agar melihat perkembangan anak saya bu*”. Informan 2 : “*kita kan punya grup wa ibu- ibu warga dari situ diumumkan rutin tiap bulan kepada kita ibu- ibu agar datang membawa anak ke posyandu untuk di timbang dan dimunisasi dan di kasih kalau tidak Makanan Tambahan atau dikasih Vitamin bu.*”.

Informan 3 : “*aku selalu di ajak bu, soalnya rumah kami dengan kader bersebelahan, jadi di ajak terus atau biasa dibilang ya sebelum jadwal posyandu di informasikan terlebih dahulu ke saya*”

Informan 4 : “*...bu kadernya selalu mengingatkan di grup wa jadwal ke posyandu nya kapan kemudian pas hari H, akan di ingatkan kembali atau di umumkan kembali terkait pelaksanaan posyandu dan di ajak ibu hamil untuk periksa serta bayi untuk di imunisasi, diberikan vitamin*”

Dari wawancara dengan informan orang tua balita diatas didapatkan kesamaan dengan jawaban kader, hasil wawancara dengan kader dapat dilihat pada hasil wawancara dengan responden yang mengatakan :

Informan 5: *“Sebelum pelaksanaan posyandu kita sebarkan informasi dulu, memberitahukan kepada ibu yang memiliki balita agar jangan lupa datang ke posyandu..dan jangan lupa membawa KMS, karena paling sering tu bu,ibu datang ke posyandu tapi KMS nya nggak di bawa....”.*

Informan 6: *“kita mengajak ibu yang memiliki balita untuk datang ke posyandu...kita kan udah ada grup wa nya atau di perwiritan kan ..jadi kalau kita tidak ada berjumpa di wiritan kita datang ke rumah ibu balita bu.”.*

Informan 7 : *“...ya kita informasikan dulu di grup wa, atau kasih tahu informasi ke tetangga yang punya baita agar jangan lupa datang ke posyandu begitu bu..”*

Informan 8 : *“Ya ada sih bu,...kalau sudah mau posyandu kita diajak bu kader untuk datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi anak kita ,kadang di wiritan majlistaklim kita kadang juga bu kader datang kerumah “*

Hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa kader melakukan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan tugasnya sebelum dilaksanakannya Posyandu. Tiap Bulan kader mengajak ibu ibu agar membawa balitanya ke posyandu untuk di timbang, di beri imunisasi, diberi makananan tambahan.

2. Penjelasan kader kepadaibu balita tentang manfaat posyandu.

Infomasi yang diperoleh dari informan

Informan 1 : *“ya dijelaskan agar datang membawa anak ke posyandu supaya ikut imunisasi,kata ibu kader di pantau lah pertumbuhan , kemudian nanti di posyandu anak kita di timbang dan di ukur biar tau pertumbuhannya, dan diberikan vitamin”.*

Informan 2 : *“iya, dijelaskan oleh bu kader ibu..biasanya pas diumumkan di grup bu kader sekalian memberitahu kami supaya memanfaatkan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam posyandu guna untuk kesehatan anak kita”.*

Informan 3 *“...iya dijelaskan, karna kita tetanggaan maka sering ngobrol dan bu kader disitu menjelaskan posyandu itu tempat pelayanan untuk bayi dan bu hamil memeriksa kesehatan, khususnya bayi akan diperiksa pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin, dengan timbang di ukur tinggi badannya serta nanti akan di imunisasi dan di kasih vitamin oleh kader, kemudian dari percakapan kami juga ibu kader menjelaskan nanti di posyandu ada 5 meja dan dikasih tahu buat apa, tapi saya lupa bu”.*

Informan 4 : *“ dijelaskan bu, dikatakan dengan datang ke posyandu maka tahu bagaimana kondisi kesehatan anak kita, kemudian... di kasih tau bagaimana gambaran posyandu supaya kita ibu yang memiliki anak ini tahu aasan dan manfaat membawa bayi kita ke posyandu”*

Dari wawancara informan orang tua balita diatas didapatkan kesamaan dengan jawaban kader, hasil wawancara dengan kader dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Informan yang mengatakan sebagai berikut:

Informan 5: *“ya saya kasih tahu bu, tapi apa yang saya ketahui dengan baik itu yang saya sampaikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita, misalnya nih ibu ya tentang meja 1- 5 meja di posyandu apa-apa saja kegiatan di tiap- tiap meja, kemudian tentang manfaat imunisasi, pemberian makanan tambahan trus tentang penimbangan bayi, kira kira seperti itu sih bu..”*.

Informan 6: *“ada bu saya jelaskan sedikit mengenai posyandu itu tujuannya untuk apa, trus tentang kegiatan posyandu itu bagaimana, kapan dilaksanakan dan dimana, cara nya pelaksanaan nya bu , karena kan ibu – ibu ini harus detail penjelasannya, tapi untuk lebih rinci itu biasanya dijelaskan oeh tenaga kesehatan, saya cuma tahu yang umum-umunya bu..”*.

Informan 7: *“...kita jelaskan kalau pas kunjungan ke rumah.. biasanya ditemani tenaga kesehatan, mana yang saya bias sampaikan, saya sampaikan bu misalnya kegiatan posyandudari meja 1-5 apa saja yang dilakukan ya dengan adanya posyandu otomatis kesehatan ibu ,balita dapat terpantau, itu yang saya jelaskan manfaatnya..”*

Informan 8: *“Ada dijelaskan Posyandu tempat menimbang bayi ,mendapat imunisasi,mendapat vitamin,mendapat makanan tambahan,ya manfaatnya kata bu kader gizi anak bisa dilihat bu, turun atau normal, atau kelebihan, karna kurang dan kelebihanpun katanya sama sama kurang bagus karena gampang sakit ,makanya perlu di bawa ke posyandu untuk di timbang dan dapat pelayanan yang lain,gitu penjelasannya bu..tambahan gitu bu.”*

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan, bahwa kader memberikan sosialisasi tentang jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu manfaat posyandu juga ,tentang pelayan yang diberikan di posyandu mulai dari meja 1 sampai dengan meja 5.

3. Penjelasan tentang kenaikan berat badan balita

Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 1 : *“iya.... pas di posyandu kalau anak saya sudah selesai ditimbang kalau misalnya timbangan anak saya turun atau tidak sesuai umur, saya akan di kasih tau sama kader bu, nanti di situ di jelaskan bagaimana menambah berat badan nya begitu bu...”*.

Informan 2 : *“kalau posyandu biasanya saya yang semangat menanyakan bu kadernya berapa timbangan anak saya, kemudian bu kader memberitahu hasil timbangannya ke saya bu, trus biasanya di meja 4 bu , menjelaskan hasil timbangan berat badan bayi dan menjelaskan cara membaca garis berat badan yang ada di KMS ,yang ideal garisnya gimana,yang turun garisnya yang bagaiman,trus yang naik garisnya bagaimana,biar saya ngerti katanya bu ,kemudian bu kader menunjukkan jenis jenis makanan tambahan yang ada di buku itu,saya di suruh dipih mana yang hendak di sajikan pada bayi dan lebih sering memberikan makan tambahan agar*

timbangannya bagus dan menganjurkan agar selalu menjaga kebersihan, gitu bu ibu itu rajin mengingat ingatkan kita, ”.

Informan 3. *“nanti habis di timbang kita hanya diberitahukan berapa hasil timbangan anak saya bulan ini dan tau berapa hasil timbangan bulan lalu ,karena mungkin menurut ibu itu saya kan sudah ngerti timbangan anak saya naik apa turun Karena sudah dikasih tau hasil bulan semalam dengan hasil bulan,kalautimbangan anak saya bagus di garis hijau ibukader tidak bilang apa apa bu Cuma di kasih makanan tambahan aja ,jadi tidak di jelaskan apa apa, ”.*

Informan 4 : *“untuk penjelasan gak sih bu..Cuma diberitahu berapa timbangannya trus dicatat di KMS bu”itu di meja 3, kalau di meja 4 anak saya di kasih makanan tambahan kalau timbangan anak saya bagus ibu itu bilang di pertahankan ya bu gizi anaknya asi trus di berikan, begitu kata bu kadernya ke saya “.*

Hasil wawancara menjelaskan pada saat posyandu kader menjalankan fungsinya yaitu kader melakukan pencatatan hasil timbangan balita ke dalam KMS di meja 3 setelah dilakukan penimbangan,kemudian di meja 4 kader memberikan penyuluhan individu menganjurkan pemberian makan tambahan sesering mungkin dan menjaga kebersihan dengan menggunakan media buku pink/buku KIA.

4. Cara kader menjelaskan kepada ibu bagaimana asupan nutrisi pada balita. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 1 : *“kader menunjukkan buku pink dan kita sambil mengamati kader menjelaskan tentang asupan nutrisi bagaimana yang baik sesuai umur anak kita, tapi lebih banyak tenaga kesehatan yang akan menjelaskan ”.*

Informan 2 : *“kader hanya menunjukkan buku pink dan menyuruh saya membaca dan mengatakan di buku ada asupan nutrisi yang baik untuk anak kita. ”.*

Informan 3 : *“...biasanya cuma di kasih tahu seperulunya menurut kader dan akan di tambahkan oleh petugas kesehatan... ”,*

Informan 4 : *“Kalau tentang gizi untuk anak biasanya menjelaskan orang petugas puskesmas ,bu katanya orang petugas gizi.. ”*

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pemberian pelayanan penyuluhan kepada ibu yang datang ke posyandu kader belum berperan secara maksimal tentang asupan nutrisi pada balita , peran kader sebagai pemberi penyuluhan masih di laksanakan oleh petugas kesehatan.

5. Kader memberikan penjelasan tentang makanan sehat dan bergizi.

Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 1 : *“ya diberitahu penjelasannya sambil kita diarahkan melihat buku pink yang kita pegang, kemudian di kasih tunjuk sama kader bagaimana makanan yang sehat dan sesuai*

untuk pertumbuhan anak kita, dan biasanya kalau ada penyuluhan dari tenaga kesehatan baru di situ akan di jelaskan..”.

Informan 2 : *“iya ada bu, kader akan menjelaskan makanan sehat dan bergizi yang dibutuhkan oleh bayi kita sesuai perkembangan umurnya..”.*

Informan 3 : *“...biasanya tenaga kesehatan yang memberikan informasi tentang makanan sehat dan bergizi, kader hanya menjelaskan dari buku pink yang kita pegang...”.*

Informan 4 : *“.. kader hanya sebatas menyuruh kita untuk membaca buku pink., karena di situ tertera nutrisi yang baik untuk anak kita, selebihnya informasi makanan sehat dan bergizi ini lebih banyak disampaikan oleh tenaga kesehatan.*

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pemberian pelayanan penyuluhan kepada ibu yang datang keposyandu kader belum berperan secara maksimal tentang asupan nutrisi pada balita , peran kader sebagai pemberi penyuluhan masih di laksanakan oleh petugas kesehatan.

6. kader memberikan penjelasan tentang gizi baik dan gizi kurang.

Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 1 : *“tidak bu, itu biasanya di sampaikan oleh tenaga kesehatan yang dari puskesmas bu”.*

Informan 2 : *“tidak bu.., kata kadernya orang tenaga kesehatan yang memberikan penjelasan nya, karena kata ibu nya tenaga kesehatan lebih tahu secara rinci tentang gizi”.*

Informan 3 : *“...gak pernah bu, paling kader memberikan makanan tambahan pada kita..”.*

Informan 4 : *“ tidak ada bu, bu kader hanya menunjukkan buku pink ketika kita bertanya tentang gizi yang baik pada bayi dan biasaya akan dijelaskan oleh tenaga kesehatan*

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa kader Belum sepenuhnya mngetahui yang dikatakan dengan gizi baik dan gizi kurang.

7. Kader mengajurkan kepada ibu untuk mengikuti penyuluhan gizi.

Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 1 : *“biasanya penyuluhan dilakukan setelah posyandu jadi kader meminta kita selesai anak kita diperiksa maka jangan pulang dulu karena ada beberapa informasi tentang pentingnya gizi yang akan diberikan oleh tenaga kesehatan dari puseksmas bu, jadi kita ikuti deh”.*

Informan 2 : *“waktu kita selesai diperiksa, kader akan memberitahu kalau sesudah kegiatan posyandu akan ada pnyuluhan gizi yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan”.*

Informan 3 : *“...kader akan semangat mengajak kita ibu yang memiliki bayi ini saat posyandu sedang berjalan untuk mengikuti penyuluhan gizi yang akan diberikan oleh tenaga*

kesehatan guna untuk mengetahui gizi yang baik untuk anak kita nanti, apalagi sekarang ada penyakit stunting kan bu, jadi saya biasaya selalu ikut demi anak saya. ...”:

Informan 4 : “.. *pada saat penimbangan kader akan memberitahu bahwa ada penyuluhan tentang gizi dan bagus untuk saya ikuti karena anak saya sering sakit, dan berat badannya sering naik turun lebih sering sakitnya, maka saya ikuti dan biasanya disampaikan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas.*

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kader menganjurkan ibu untuk mengikuti penyuluhan gizi ketika pelaksanaan posyandu setelah selesai penimbangan

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu di di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang, pada pemantauan dalam pelayanan Gizi Pada Balita terlihat bahwa kader melakukan perannya dengan aktif. Saat pelaksanaan kegiatan posyandu memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan status gizi balita.

Melalui peran aktif kader untuk melakukan tugasnya saat pelaksanaan posyandu dan bekerja dengan penuh tanggung jawab maka dapat memberikan rangsangan positif kepada ibu-ibu yang memiliki balita untuk rutin membawa anaknya ke posyandu dan memeriksakan kondisi perkembangan kesehatan anak balita. Keberadaan Posyandu sangat bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu dan anak setiap bulannya (19).

Kader secara teknis memiliki tugas terkait dengan gizi yakni melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan dan mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri (20).

Peran kader posyandu di luar posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita meliputi kegiatan memindahkan catatan hasil pelaksanaan posyandu dalam KMS ke dalam buku register atau buku bantu kader, melakukan evaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan dari posyandu yang akan datang, melaksanakan kunjungan rumah bersama-sama dengan tenaga kesehatan, dengan cara mengunjungi rumah ibu yang memiliki masalah tentang status gizi balita, kader melakukan pemantauan gizi dengan melakukan penimbangan dan melakukan pencatatan dan menghimbau agar posyandu berikutnya agar datang membawa

balitanya ke Posyandu agar pertumbuhan kesehatannya tetap dapat dipantau, kemudian tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang nutrisi dan kebersihan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa informan dan peneliti berasumsi bahwa kader belum sepenuhnya dalam melaksanakan perannya sebagai pada pemantauan dalam pelayanan Gizi Pada Balita karena kader bekerja aktif dan selalu didampingi oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin.

KESIMPULAN

Kurangnya pengetahuan kader khususnya tentang gizi pada balita karena tidak ada dilakukan pelatihan bagi tenaga kader sehingga kader kurang mampu dalam memberikan penyuluhan dikarenakan pengetahuan yang minim.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024. Katalog Dalam Terbitan Kementeri Kesehat RI [Internet]. 2020;1–99. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>
2. Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono Ms. *Dinamika Komunikasi Pembangunan Di Tanah Air*. 1st ed. Bogor: IPB Press; 2021.
3. Triyono A, Wibowo YA. Strategi Komunikasi Pembangunan Tim Promosi Kesehatan Puskesmas Polokarto Melalui Program Desa Siaga. *J Komun Glob*. 2018;7(1):68–86.
4. Kemenkes RI. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) LKTM Tahun 2020-2024. *J Chem Inf Model* [Internet]. 2020;43(1):7728. Available from: https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf
5. Zubaidi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media; 2013.
6. Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Direktorat Promosi Kesehat dan Pemberdaya Masy Kementrerian Kesehat RI. 2019;1–78.
7. RI, Kementerian Kesehatan PPK. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. 2012.
8. Rinanda P. *Peran Posyandu bagi Masyarakat*. Tempo Publishing; 2022.
9. Anggraini TNYA, Ekawati E, Kharisma K. Persepsi Kader Posyandu tentang Penggunaan Sistem Informasi Posyandu di Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2023;8(1):70.
10. Tse ADP, Suprojo A, Adiwidjaja I. Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. 2017;6(1):60–2.
11. Vinella Isaura. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011*. 2011;
12. Wahyuningsih W. Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita. 2011;XI(01).
13. Onthonie H, Ismanto Y, Onibala F, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, et al. Hubungan

- Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangaitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. 2015;3.
14. Determinan S, Gizi S, Pada S, Pandemi M. Survei Status Gizi 2007 - 2020. 2021;(September):15–7.
 15. Statistik Pusat Badan. Prevalensi balita gizi kurang menurut Provinsi di Indonesia (PSG) 2016-2018. Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1773/1/prevalensi-balita-gizi-kurang-menurut-provinsi-di-indonesia-psg-.html>
 16. Juliati, Badiran M, Aini N. Peran Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Dusun Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunutkabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. J Mutiara Kesehat Masy. 2019;4(2):72–80.
 17. Martinah. Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. Pangan Gizi Dan Kesehat. 2014;1(1).
 18. Gusmiati R, Mesby YN. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. J Kesehat. 2019;10(2):63.
 19. Rahmuniyati ME. Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem, Sleman, D.I Yogyakarta. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(1):43.
 20. Iswarawanti DN. Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. 2010;13(04):169–73.